

Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018 – 2019)

¹Indah Pratiwi, dan ²Wahid Wachyu Adi Winarto

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

pratiwiindah1911@gmail.com, wahidwachyuadi@iainpekalongan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of stock beta, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on stock returns in Liquid Stocks (LQ) 45 for the 2018-2019 period. The research population is stocks listed in LQ 45 stock using purposive random sampling. The sample of this study is 45 LQ 45 companies. The research method uses secondary data in the form of financial statements. Data analysis uses linear regression to test the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on stock returns. The results showed that beta, DER and ROA simultaneously had a significant effect on stock returns. Partially, the beta variable has a significant negative effect on stock returns, while the DER and ROA variables have a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: Beta stock, Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA, Stock Return

1. Pendahuluan

Pasar modal atau biasa disebut dengan *capital market* merupakan pasar dimana terdapat berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Instrumen yang diperjualbelikan dapat berupa surat-surat berharga seperti surat utang (obligasi), saham, reksa dana, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah dan juga sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi. Dimana investor dapat menanamkan dananya untuk memperoleh return berupa capital gain maupun dividen serta mendapatkan hak atas kepemilikan perusahaan (Solekha & Winarto, 2020).

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi (Solekha & Winarto, 2020). Investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya apabila tingkat return suatu saham semakin meningkat. Namun, perlu diketahui bahwa saham memiliki tingkat risiko yang lebih

tinggi dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya seperti obligasi, tabungan dan deposito. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari hasil investasi saham yang bersifat tidak tetap.

Dalam investasi saham terdapat dua risiko yang akan dihadapi oleh para investor yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis adalah jenis risiko yang mengacu pada risiko yang tidak dapat didiversifikasikan. Risiko sistematis juga dapat dikatakan sebagai risiko yang sudah melekat pada harga sekuritas di pasar modal. Dimana investor akan mendapat penghargaan atas kemauannya untuk menanggung risiko sistematis ini saat terjadi transaksi di pasar modal. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah jenis risiko yang dapat didiversifikasikan dalam bentuk sebuah portofolio yang kemudian akan dikembangkan secara tepat dari beberapa aset yang dimiliki. Dimana risiko tidak sistematis inilah yang tidak akan

memperoleh kompensasi yang besar di pasar modal.

Risiko sistematis dapat diukur dengan beta. Beta merupakan nilai yang terdapat dalam suatu saham yang digunakan sebagai ukuran sensitivitas atau kepekaan suatu saham terhadap pergerakan pasar. Beta juga disebut sebagai ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara return saham dengan return pasar. Beta dapat diukur dengan melakukan uji regresi antara dua variabel yaitu kelebihan tingkat keuntungan portofolio pasar (*excess return of the market portofolio*) dan kelebihan keuntungan suatu saham (*excess return of stock*). Suatu saham yang memiliki nilai beta satu artinya perubahan yang terjadi pada tingkat keuntungan suatu saham akan berubah secara seimbang dengan perubahan yang terjadi pada tingkat keuntungan pasar. Kemudian jika nilai saham beta lebih dari satu maka artinya saham tersebut merupakan saham yang relatif lebih rentan terhadap perubahan yang terjadi di pasar. Sedangkan nilai saham beta yang kurang dari satu biasa disebut dengan saham defensif. Saham defensif yaitu suatu saham yang memberikan dividen dan penghasilan yang konstan terlepas dari keadaan pasar saham secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbedaan antara jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. Jumlah hutang yang dimaksud dalam hal ini yakni jumlah hutang jangka pendek dan jumlah hutang jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan ekuitas pemegang saham

adalah jumlah modal sendiri (jumlah modal saham dan *retained earnings*) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut teori keseimbangan, dikatakan bahwa ketetapan untuk menambah jumlah hutang bukan saja akan menimbulkan dampak yang negatif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang disebabkan karena perusahaan hendaklah berusaha untuk menyeimbangkan manfaat dengan beban yang ditimbulkan akibat adanya hutang.

Return on Asset (ROA) merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan secara menyeluruh dalam hal pendapatan keuntungan melalui aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, jika nilai ROA yang didapat semakin tinggi maka akan semakin baik, karena tingkat return saham yang diharapkan oleh para investor juga akan semakin tinggi.

Pada penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh beta saham, *growth opportunities*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap return saham yang dilakukan oleh (Azizah, 2007), (Syamsul Bachri, 2020), (Susanti, 2019) menunjukkan bahwa untuk variabel beta saham memiliki pengaruh negatif terhadap variabel return saham. Sedangkan variabel DER dan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel return saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari, Suharti, & Nurhayati, 2020), dimana ditemukan hasil bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham, sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

2. Tinjauan Teori

2.1 Return Saham

Dalam melakukan sebuah kegiatan investasi, seorang investor pasti mengharapkan adanya return atau

keuntungan. Return saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan yang akan dinikmati oleh pemodal dari suatu investasi yang

dilakukannya. Return dapat dibagi menjadi dua, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi (*realized return*) adalah return yang sudah terjadi dan dapat dihitung menggunakan data histori. Return realisasian dianggap sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan dan juga sebagai dasar untuk menentukan return ekspektasian dan segala jenis risiko di masa yang akan datang. Sedangkan return ekspektasian (*expected return*) merupakan return yang belum terjadi tetapi return yang diharapkan tersebut akan terjadi di masa yang akan datang.

Perhitungan dari return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih antara nilai dari pembelian sebuah saham dengan nilai dari hasil penjualan saham. Penghasilan yang didapat dari *capital gain* disebabkan karena harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya. Dan sebaliknya, apabila harga jual suatu saham lebih rendah dari harga beli maka disebut dengan *capital loss*. Sedangkan yang dimaksud dengan *yield* adalah pembagian keuntungan bersih yang didapat oleh badan usaha kepada pemegang saham yang ditetapkan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan berdasarkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh oleh badan usaha dan kebijakan dari pembagian dividen.

2.2 Beta Saham

Menurut Syamsul Bachri (2020) yang dimaksud dengan beta adalah suatu pengukur volatilitas return suatu sekuritas atau return portofolio atas return pasar. Dimana beta portofolio digunakan untuk mengukur volatilitas return portofolio dengan return pasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa beta adalah suatu pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas relatif atas risiko pasar. Untuk

$$Return\ Total = Capital\ gain\ (loss) + yield$$

Capital gain (loss) merupakan selisih antara harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

$$Capital\ Gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield adalah persentase dari pendapatan kas periodik atas harga investasi pada periode tertentu dari suatu investasi, dimana untuk saham biasa pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka yield dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang diharapkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sehingga didapat rumus return total sebagai berikut :

$$Return\ total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Akan tetapi, tidak senantiasa perusahaan akan memberikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka didapat rumus return saham sebagai berikut :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

menghitung nilai beta portofolio, maka beta dari setiap sekuritas harus dihitung terlebih dahulu.

Beta dari suatu sekuritas dapat dihitung melalui teknik estimasi yang memanfaatkan data historis yang kemudian dapat dipakai untuk mengestimasi beta di masa mendatang. Data historis yang digunakan dapat berupa data pasar (return-return sekuritas dan return pasar), data akuntansi (laba yang

diperoleh perusahaan dan laba indeks pasar), ataupun data fundamental (memanfaatkan variabel-variabel fundamental).

Beta dari suatu sekuritas dapat ditunjukkan dengan koefisien beta yang dihitung dengan slope yang didapat dari regresi return saham dengan return pasar. Penilaian atas beta dapat digolongkan menjadi tiga kondisi yaitu :

- a. Nilai beta = 1, artinya setiap perubahan yang terjadi pada return pasar, baik itu naik ataupun turun maka return saham juga akan bergerak sama besarnya mengikuti return pasar.
- b. Nilai beta > 1, dalam hal ini saham dikatakan sebagai saham yang agresif. Karena tingkat sensitivitas saham tersebut atas perubahan yang terjadi di pasar sangat besar dan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang atas jumlah jumlah ekuitas pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, jumlah hutang yang dimaksud yaitu total dari semua hutang yang meliputi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan ekuitas pemegang saham adalah total dari modal sendiri (total modal saham yang disetor dan juga retained earnings atau biasa disebut dengan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menentukan struktur modal dari semua total hutang atas total modal yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai DER semakin besar maka hal tersebut menunjukkan bahwa komposisi total hutang yang meliputi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek semakin tinggi daripada total modal sendiri, sehingga hal tersebut akan mengakibatkan semakin tingginya biaya yang ditanggung oleh perusahaan atas pihak luar dalam hal ini yaitu kreditur. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

dibandingkan dengan tingkat risiko rata-rata pasar.

- c. Nilai beta < 1, dalam hal ini saham dikatakan sebagai saham yang defensif. Dimana saham tersebut tingkat sensitivitasnya sangat kurang terhadap perubahan yang terjadi di pasar dan memiliki tingkat risiko dibawah rata-rata pasar.

Beta saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{Var(R_m)}$$

Keterangan :

β_i = Beta saham

Cov = Kovarian

Var = Varian

R_i = Return saham

R_m = Return pasar

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.4 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah perkalian dari faktor margin laba dengan perputaran total aktiva. Dalam hal ini, margin laba akan menunjukkan kompetensinya dalam mendapatkan laba bersih dari setiap pemasaran yang dibuat oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva total akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat membuat pemasaran dari total aktiva yang dimilikinya.

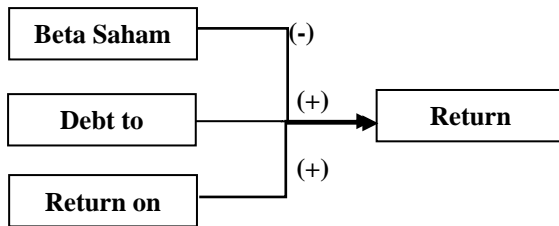
Mengutip dari pendapat Hutasoit, Siahaan, Putri, & Grace, (2019), ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *Return on Asset* (ROA) yaitu :

- a. Semakin banyaknya asset perusahaan yang menganggur
- b. Semakin banyaknya investasi dalam persediaan
- c. Aktiva yang tetap beroperasi dibawah normal

Dengan demikian, didapat rumus untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

2.5 Kerangka Teoritis



Gambar 1. Kerangka Teoritis

2.6 Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka teoritis sehingga hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Beta Saham berpengaruh negatif terhadap Return Saham.

Bahwa hipotesis pertama yang diajukan adalah beta saham memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, dapat di artikan bahwa tinggi rendahnya

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu return saham, beta saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA). Data sekunder ini diperoleh dengan mengambil data dari sumber data yaitu pada Bursa Efek Indonesia pada saham-saham LQ45 Periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 data diambil secara harian pengambilan data pada periode itu karena adanya volume transaksi jual beli saham tinggi pada periode itu.

Data Beta Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), dan return saham diperoleh dari Indonesian Stock

Keterangan :

EAT = Laba bersih setelah pajak

Total Asset = Total aktiva

beta saham memiliki pengaruh negatif sehingga mempengaruhi pergerakan return saham.

H₂ : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Bahwa hipotesis kedua yang diajukan adalah DER memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dapat di artikan bahwa tinggi rendahnya DER memiliki pengaruh positif sehingga mempengaruhi pergerakan return saham.

H₃ : Return on Asset berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Bahwa hipotesis kedua yang diajukan adalah ROA memiliki pengaruh positif terhadap return saham, dapat di artikan bahwa tinggi rendahnya ROA memiliki pengaruh positif sehingga mempengaruhi pergerakan return saham

Exchange, dengan periode waktu Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019.

3.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sampel saham yang termasuk dalam saham LQ 45 selama periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019. Saham-saham LQ 45 dipilih karena mempunyai tingkat kesalahan prediksi yang lebih rendah daripada IHSG. Oleh karena itu, indeks saham LQ 45, bisa dikatakan lebih tepat apabila digunakan untuk mewakili pasar saham.

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan beberapa pertimbangan khusus. Sampel yang akan

digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan tersebut telah tercatat sebagai indeks saham LQ 45 pada kurun waktu penelitian (periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019).
- b) Sampel 45 saham perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode harian Agustus 2018

sampai dengan Januari 2019 yang termasuk dalam saham LQ 45.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan (Emiten)
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo
4	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	PT Astra International Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Jabar & Banten Tbk
11	BKSL	PT Sentul City Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
13	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
14	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
15	ELSA	PT Elnusa Tbk
16	EXCL	PT XL Axiata Tbk
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
18	HSMP	PT HM Sampoerna Tbk
19	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
21	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

22	INDY	PT Indika Energi Tbk
23	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
24	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
27	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
30	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
31	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
33	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
34	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
35	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
36	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

40	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
41	UNTR	PT United Tractors Tbk
42	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah 2021

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Beta Saham

Untuk pengukuran beta saham menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{Cov(R_i, R_m)}{Var(R_m)}$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk pengukuran Debt to Equity Ratio (DER) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3) Return on Asset (ROA)

Untuk pengukuran Return on Asset (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) Return Saham

Untuk pengukuran return saham menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data historis laporan keuangan perusahaan yang sahamnya terdaftar pada saham LQ45 periode Agustus 2018 sampai dengan Januari 2019 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan diambil menggunakan www.idx.co.id serta data return saham

43	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
45	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

diambil melalui situs <http://finance.yahoo.com>.

3.5 Teknik Analisis Data

1) Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari satu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai dari satu variabel independen (X) yang mempengaruhinya. Data dapat diolah dengan menggunakan SPSS. Model regresi sederhana dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Beta

X_2 = Debt to Equity Ratio

X_3 = Return on Asset

e = Random error

2) Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F dengan membandingkan F tabel dengan F hitung. Rumus untuk mencari F hitung adalah :

$$F = \frac{R^2}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Dengan kriteria :

- Apabila F hitung < F tabel (sig > 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (H_a ditolak).

- Apabila F hitung > F tabel (sig < 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Ha diterima).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- b. Uji T
 Pengujian secara parsial menggunakan uji T dengan membandingkan T tabel dengan T hitung. Rumus untuk mencari T hitung adalah :

- t = nilai uji T
- r = koefisien korelasi
- r² = koefisien determinasi
- n = banyaknya sampel yang diobservasi

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil bahwa data penelitian tersebut terdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat gejala autokorelasi dan tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Dengan demikian data penelitian tersebut telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk kemudian dapat dipakai dalam penelitian ini, sehingga uji regresi linier berganda dapat dilakukan.

$$Y = 0,178 - 0,034 \text{ Beta} + 0,016 \text{ DER} + 0,030 \text{ ROA} + e$$

Persamaan di atas mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 0,178, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dipengaruhinya beta *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), maka nilai *return* saham adalah 0,178. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, yaitu PER, NPM, ROE, dan PBV.
- b. Nilai koefisien regresi berganda beta (X1) = -0,034 maka dapat disimpulkan bahwa saat nilai beta mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut mengakibatkan menurunnya *return* saham sebesar 0,034%.

Tabel 1.2 Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.178	.089		2.168	.008
BETA	-.034	.006	-.428	-2.746	.000
DER	.016	.006	.132	2.372	.025
ROA	.030	.013	.098	2.104	.028

Sumber: Data diolah, 2021

Dengan kata lain, ketika nilai beta mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, ketika nilai beta mengalami penurunan maka *return* saham akan mengalami kenaikan.

- c. Nilai koefisien regresi berganda *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) = 0,016
- d. maka dapat disimpulkan bahwa pada saat nilai DER mengalami kenaikan 1% maka hal tersebut akan mengakibatkan meningkatkannya *return* saham sebesar 0,016%. Dalam hal ini, fungsi DER adalah untuk menentukan *return* saham. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka *return* yang diperoleh juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

rendah maka *return* yang diperoleh juga rendah.

- e. Nilai koefisien regresi berganda *Return On Asset* (ROA) (X3) = 0,030 maka dapat disimpulkan bahwa pada saat nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan mengakibatkan meningkatkannya

a. Uji F

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.278	4	.076	11.652	.000 ^a
Residual	.874	138	.006		
Total	1.152	135			

Hasil perhitungan F_{hitung} adalah sebesar 11,652 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka

b. Uji T

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.178	.089		2.168	.008
BETA	-.034	.006	-.428	-2.746	.000
DER	.016	.006	.132	2.372	.025
ROA	.030	.013	.098	2.104	.028

Sumber: data diolah 2021

1. Pengaruh Beta terhadap *Return Saham*
Hasil penelitian menunjukkan signifikan $-2.746 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beta terhadap *return saham* pada taraf uji signifikan 0,05.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*
Hasil penelitian menunjukkan signifikan $2.372 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan

return saham sebesar 0,030%. Apabila nilai ROA positif maka akan berakibat pada meningkatnya ROA dan meningkatnya *return* saham. Begitupun sebaliknya apabila nilai ROA negatif maka akan berakibat pada menurunnya ROA dan menurunnya *return* saham

Uji Hipotesis

dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Dengan kata lain, beta *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) secara beriringan berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi *return* saham, yaitu PER, PBV, NPM, dan ROE.

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada taraf uji signifikan 0,05.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*
Hasil penelitian menunjukkan signifikan $2.104 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada taraf uji signifikan 0,05.

4.1 Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial dan secara simultan, variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

a. Pengaruh beta terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $-2.746 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beta terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azhari, Suharti, & Nurhayati (2020) yang mengatakan beta berpengaruh terhadap *return* saham. Dari analisis tersebut dapat di ambil hasil analisis bahwa kenaikan nilai variabel beta diikuti dengan menurunnya nilai variabel *return* saham, terlihat bahwa pada periode penelitian itu beta saham menunjukan arah negatif.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $2.372 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wahyuningsih & Susetyo (2020) yang menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel *return* saham. Dari hasil analisis dapat digambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai DER maka dapat meningkatkan *return* saham

dikarenakan DER memiliki arah positif terhadap *return* saham.

c. Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham

Hasil penelitian menunjukkan signifikan $2.104 > \alpha 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2019) yang menunjukkan bahwa untuk variabel ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel *return* saham. Dari hasil analisis dapat digambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai ROA maka dapat meningkatkan *return* saham dikarenakan ROA memiliki arah positif terhadap *return* saham, ROA yang tinggi akan menyebabkan *return* saham yang tinggi pula.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian Beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki arah hubungan negatif, DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki arah hubungan positif, ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan memiliki arah hubungan positif. Risiko sistematis yang diukur menggunakan beta memberikan sinyal bahwa semakin tinggi beta maka *return* saham semakin rendah. DER yang tinggi memberikan arti bahwa modal perusahaan dapat diandalkan untuk cadangan pelunasan pinjaman sehingga semakin tinggi DER maka dapat mempengaruhi peningkatan *return*. ROA ditunjukkan dari hasil keuntungan

operasional perusahaan, ROA yang tinggi memberikan return saham yang tinggi pula. Secara simultan diperoleh hasil bahwa variabel beta, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Artinya ketiga variabel penelitian bersama-sama mempengaruhi return saham.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian adalah bahwa dari hasil penelitian ini dapat digunakan bagi investor untuk dapat memprediksi return saham sebelum melakukan investasi. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham dan menggunakan sampel penelitian pada sektor industri yang lain karena dalam penelitian ini masih ada keterbatasan yang menggunakan saham LQ 45 sebagai sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Azhari, F., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). pengaruh beta terhadap return saham pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i4.3925>
- Azizah, N. (2007). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) Sebagai Dasar Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.
- Hutasoit, Y. R., Siahaan, Y., Putri, D. E., & Grace, E. (2019). Analisis du pont system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada pt fast food indonesia, tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Financial: jurnal akuntansi*. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.109>
- Solekha, Y. A., & Winarto, W. W. A. (2020). Analisis Volatilitas Return Saham Terhadap Risiko Sistematis Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Saham Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah, 1*(1), 77–87.
- Susanti, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas (ROA) Dan Leverage (DER) Terhadap Return Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Skripsi*.
- Syamsul Bachri, K. (2020). determinasi faktor yang mempengaruhi beta saham dengan der sebagai variabel moderating . *Jurnal Wahana Akuntansi*. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.011>
- Wahyuningsih, T., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.465>